

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI MELALUI GABUNGAN
KELOMPOK TANI DI DESA PATANYAMANG KECAMATAN CAMBA
KABUPATEN MAROS**

Oleh:
**Syaifulah
Mario**

**Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendorong masyarakat tani ikut serta dalam pengelompokan dan pengembangan gabungan kelompok tani di Desa Patanyamang kecamatan Camba Kabupaten Maros, serta untuk mengetahui bentuk pemberdayaan yang dilakukan gabungan kelompok tani di Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dan ditentukan informan sebanyak 12 orang dengan kriteria tertentu, 1 orang ketua gapoktan, 1 orang PPL, 3 orang ketua kelompok tani dan 7 orang anggota kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan patanyamang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut : mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendorong masyarakat tani bergabung dalam pengelompokan dan pengembangan gapoktan di Desa Patanyamang yaitu, faktor internal (ekonomi, status dan harga diri, keamanan dan pendidikan) faktor external (adanya interaksi formal dalam gapoktan, adanya struktur dalam gapoktan, adanya kedekatan ruang dan daerah, dan gapoktan dapat memberikan kenyataan serta anggota dalam gapoktan saling mengisi dalam menghadapi tantangan dan rintangan). Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan gapoktan Patanyamang diantaranya pelatihan keterampilan dan pendampingan melalui proses penyuluhan, penguatan potensi yang dimiliki masyarakat tani melalui proses kerjasama dengan KUD dan Pedagang, menyalurkan bantuan dari pemerintah berupa sarana produksi pertanian, dan penguatan modal usaha tani dengan usaha. Namun terlepas dari semua itu masih ada hambatan-hambatan yang dialami gapoktan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tani.

Kata Kunci: Petani, Kelompok Tani, Pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Melihat kenyataan yang ada di masyarakat bahwa petani saat ini sangat sulit untuk mendapatkan

pupuk, obat, mendapatkan bibit padi unggul, sehingga petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Padahal pemerintah

telah menganggarkan beberapa persen APBN untuk pertanian di Indonesia bahkan juga diadakannya subsidi pupuk bagi petani kecil. Namun sampai saat ini nasib petani masih saja terpuruk, belum mampu mengangkat derajat hidup keluarganya.

Banyak orang yang bilang bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan beras, namun melihat kenyataannya masih banyak sekali orang yang mengalami kelaparan. Hal ini menjadi salah satu tugas negara untuk mampu mensejahterakan rakyatnya. Peraturan Menteri Pertanian No. 273 tahun 2007, tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani ditiap dusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) ditingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian.

Gapoktan Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian. Serta gapoktan desa Patanyamang diharapkan dapat menjalankan fungsi kemitraan

dengan adil dan saling menguntungkan. Peran utama Gapoktan adalah Pertama, Gapoktan difungsikan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun misal terlibat dalam penyalur benih bersubsidi yaitu bertugas merekap daftar permintaan benih dan nama anggota. Kedua, Gapoktan dibebankan untuk peningkatan kebutuhan pangan tingkat lokal. Ketiga, mulai tahun 2007, Gapoktan dianggap sebagai lembaga usaha ekonomi pedesaan (LUEP) sehingga dapat menerima dana penguat modal yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya sehingga harga gabah tidak terlalu jatuh. Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dianggap perlu mengkaji lebih dalam lagi untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian sebagai berikut: *"Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Gabungan Kelompok Tani di Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros"*.

KERANGKA KONSEPTUAL

Secara konseptual pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Menurut Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya, (Isbandi Rukminto Adi, 2008: 78-79).

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang

memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Pemberdayaan harus menjadi tujuan dari semua pembangunan masyarakat. Pengembangan masyarakat, bagaimanapun, dapat memiliki tujuan pemberdayaan lebih sederhana. Demikian pula, setiap strategi yang memperkuat struktur yang menentang pemberdayaan mungkin justru melemahkan dari pada memperkuat kegiatan masyarakat. Bila dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah.

Pemberdayaan masyarakat petani adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat agribisnis sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dan dalam melakukan usaha secara berkelanjutan.

Puncak pengaruh langsung maupun tidak langsung pelaksanaan penyuluhan adalah keberhasilan Indonesia mencapai swasembada pangan. Namun, landasan

penyuluhan yang selama ini diketahui hanya sekedar meningkatkan produksi perlu dikaji kembali. Selain itu, kelembagaan atau institusi (pendidikan atau pemerintahan atau birokrasi) yang juga lebih berorientasi pada peningkatan produksi sektor pertanian (termasuk subsektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan) juga perlu ditinjau kembali.

Konsep pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan. Ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat.

Kelompok-kelompok sosial merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari kumpulan-kumpulan individu yang hidup bersama dengan

mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga dari padanya diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang berlaku bagi mereka (Narwoko & Suyanto, 2004: 23).

Pola-pola pembinaan tingkah laku dapat ditempuh melalui kelompok sosial dimana setiap individu tidak bisa dilepaskan dari kehidupan bagi kelompok. Dalam kehidupan individu di keluarga, kelompok belajar, teman sepermainan dan masyarakat, tingkah laku individu sangat dipengaruhi kelompok-kelompok tersebut. (Santoso, 2014: 201)

Smith mengemukakan bahwa kelompok sosial adalah sebagai suatu unit yang terdiri dari sejumlah orang yang memiliki persepsi kolektif, mengenai kesatuan mereka dan memiliki kemampuan untuk bertindak dalam cara yang sama terhadap lingkungan mereka. Sementara itu, Bales mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing – masing anggota tersebut saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu

waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individual (Huraerah & Purwanto, 2010: 3).

Soetomo dalam (Huraerah & Purwanto, 2010: 6) membagi beberapa ciri-ciri kelompok sebagai berikut:

1. Adanya motif yang sama. Kelompok sosial terbentuk karena anggota – anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Adanya sikap *In- Group* dan *Out Group*. Jika ada sekelompok manusia yang mempunyai tugas yang sulit atau mengalami kepahitan hidup bersama, mereka akan menunjukkan tingkah laku yang khusus. Apabila orang lain yang di luar kelompok itu bertingkah laku seperti mereka, mereka akan menyingkirkan diri. Sikap yang ditunjukkan oleh kelompok yang kelompok itu disebut sikap *out group* atau sikap terhadap “orang luar”.baru kemudian menerima orang itu dalam segala kegiatan kelompok.sikap menerima ini disebut sikap *in group* sikap terhadap “orang dalam”
3. Adanya solidaritas. Terdapatnya solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung kepada kepercayaan setiap para anggota akan kemampuan orang lain untuk melaksanakan tugas dengan baik.makin tinggi solidaritas kelompok makin tinggi pula *sense of belonging*.
4. Adanya struktur kelompok. Struktur kelompok adalah suatu sistem mengenai relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status mereka serta sumbangan masing-masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
5. Adanya Norma Kelompok. Yang dimaksud dengan norma kelompok disini adalah pedoman-pedoman yang mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok.

Robert K. Merton (Narwoko & Suyanto, 2004 :30) Mengemukakan pembedaan kelompok sosial lainnya didasarkan pada derajat interaksinya

ialah *membership group* dan *reference group*. batas-batas yang dipakai untuk menentukan keanggotaan seseorang pada kelompok tidak dapat dilakukan secara mutlak, karna perubahan-perubahan keadaan akan memengaruhi derajat interaksi di dalam kelompok, sehingga ada kalanya seorang anggota tidak begitu sering berkumpul dengan kelompoknya, walaupun secara resmi dia belum keluar dari kelompok bersangkutan.

Istilah organisasi secara harafiah dapat diartikan sebagai suatu kesatuan orang-orang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas tertentu. Istilah sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam masyarakat. Organisasi sosial yang merupakan gambaran dari kedua istilah tersebut dapat diartikan sebagai suatu susunan atau struktur dari berbagai hubungan antar manusia yang terjadi dalam masyarakat dimana hubungan tersebut merupakan suatu kesatuan yang teratur (Abdulsyani, 1992: 63-68).

Organisasi sosial dalam arti luas dapat diartikan sebagai jaringan

tingkahlaku manusia dalam ruang lingkup yang kompleks pada setiap masyarakat. Dalam arti sempit dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga, sekolah dan sebagainya. Secara ringkas organisasi sosial dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian pelapisan terstruktur hubungan antar manusia yang saling ketergantungan.

Gapoktan adalah gabungan kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar (1) Kepentingan bersama antara anggota, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat.

Membangun Gapoktan yang ideal diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang

berkelanjutan. Proses penumbuhan dan pengembangan Gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani, pembiayaan dan pemasaran. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani di pedesaan.

Menurut Davis & Soemardjan dalam (Torro, dkk, 2013: 2) manusia merupakan hewan masyarakat yang memiliki kecerdasan dibandingkan dengan binatang yang sebenarnya. Artinya manusia merupakan kelompok hewan yang memiliki pikiran dan hewan hanya memiliki insting.

Gibson dalam (Sunarru, 2011: 15) mengemukakan beberapa alasan orang tertarik masuk dalam suatu kelompok diantaranya yaitu (a) kelompok membantu memberikan kepuasan psikologis yang utama, (b) kelompok membantu mencapai

tujuan yang tidak dapat dicapai secara individu, (c) anggota kelompok memberikan pengetahuan dan informasi yang tidak tersedia di luar kelompok, (d) kelompok dapat memberi kebutuhan keamanan, keselamatan dan perlindungan dari musuh; dan (e) kelompok juga mendukung keberadaan identitas sosial yang menjadi konsep diri.

Yusuf dalam (Huraerah & Purwanto, 2010 :28) Membagi teori yang dapat dianggap sebagai teori awal dan sederhana dalam melihat keinginan manusia untuk bergabung dalam kelompok dengan mengutip pendapat beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Teori Kedekatan (*Proximity Theory*). Teori ini melihat segi kedekatan (*proximity*) dalam pengertian spasial dan geografis. dalam hubungan yang jelas teori kedekatan menganggap seseorang berhubungan dengan orang-orang lain, disebabkan adanya kedekatan ruang dan daerah (*spatial and geographical proximity*). Pendekatan ini hanya melihat permukaan dari gejala kelompok tersebut, dan kurang melihat kompleksitas hubungan

dan interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut.

- b. Teori Yang Mendasarkan Pada Aktivitas-Aktivitas, Interaksi-Interaksi, dan Sentimen-Sentimen (Perasaan Dan Emosi). Homans mendasarkan teorinya pada aktivitas-aktivitas, interaksi-interaksi, dan sentimen-sentimen (perasaan dan emosi). ketiga element tersebut, satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara langsung.
- c. Teori Keseimbangan (*A Balance Theory of Group Formation*). Adalah Newcomb, seseorang psikolog sosial terkenal yang yang mengajukan teori ini. Teori ini menjelaskan bahwa seorang tertarik kepada orang lain, didasarkan atas kesamaan sikap dalam menanggapi suatu tujuan yang relevan satu dengan yang lain. Newcomb menekankan aspek-aspek psikologi sebagai faktor dominan dalam proses pembentukan kelompok tersebut.
- d. Teori Alasan Praktik (*Practical Teori*). Teori yang diajukan Reitz ini adalah menekankan segi motif/maksud orang

berkelompok. Teori ini mengacu pada teori kebutuhan Maslow, yang menurut *practical* teori ini “*the group it self is the source of needs*”(kelompok itu sendirimampu memenuhi kebutuhannya sendiri). Menurut teori ini kelompok kelompok tersebut cenderung memberikan kepuasan kepuasan kebutuhan sosial yang mendasar dari orang yang berkelompok. Letak nilai praktis dari teori ini, disebabkan oleh alasan-alasan tertentu, misalnya: alasan ekonomi, status sosial, keamanan, politis, dan alasan sosial lainnya.

Menurut Narwoko & Syarbini dalam (Torro *dkk*, 2013: 7) kelompok dapat menarik individu dengan beberapa alternatif, yakni (1) tujuan kelompok dan lembaga kemasyarakatan mempunyai anggota yang saling mengisi; (2) kelompok dan lembaga kemasyarakatan memiliki pemimpin yang karismatik; (3) reputasi kelompok dan lembaga kemasyarakatan memberikan kenyataan; (4) anggota saling mendukung dan menolong satu

sama lain untuk mengatasi rintangan dan tantangan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti penulis sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat tani ikut serta dalam pengelompokan dan pengembangan gabungan kelompok tani di Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros?
- 2) Bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani di Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dan ditentukan informan sebanyak 12 orang dengan kriteria tertentu 1 orang ketua gapoktan, 1 orang PPL, 3 orang ketua kelompok tani dan 7 orang anggota kelompok tani yang tergabung dalam

gapoktan patanyamang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut : mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

1. **Faktor-faktor yang mendorong masyarakat tani ikut serta dalam pengelompokan dan pengembangan gabungan kelompok tani di Desa Patanyamang Kecamatan Camba Kabupaten Maros.**

Ada banyak faktor yang menjadi alasan masyarakat tani bergabung dalam gapoktan baik faktor internal dan external. Dari hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki ketergantungan yang tinggi. ditambah lagi dengan perkembangan masyarakat modern, yang menunjukkan segi diferensiasi sosial, dengan pembagi kerja yang semakin kompleks. Sebagai mana disinyalir Durkheim semua

spesialisasi berguna bagi kehidupan manusia, sehingga kehilangan satu fungsi sosial yang dirasakan. Karena manusia tidak dapat dan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhannya, sehingga kehadiran kelompok merupakan suatu gejala sosial yang dibentuk secara sadar oleh masyarakat itu sendiri.

a) faktor internal

1) status dan harga diri

Seseorang bergabung dalam kelompok untuk meningkatkan status atau harga dirinya. Dengan bergabung dalam kelompok tersebut maka anggota-anggotanya akan merasa harga diri dan statusnya menjadi semakin tinggi di masyarakat meskipun belum tentu masyarakat menilainya seperti itu.

Lebih lanjut dalam hasil penelitian yang telah dipaparkan informan yaitu adanya tanggung jawab yang dimiliki sebagai ketua kelompok karena manakala pemimpin mampu memainkan peran yang baik sesuai dengan situasi anggotanya, mampu meningkatkan kesiapan kerja bagi anggota yang kurang mampu baik kesiapan psikologis,

motivasi kerja, sehingga mampu meningkatkan aktivitas anggota dan kegiatan kelompoknya dalam berbagai kegiatan.

2) ekonomi

Dalam hasil penelitian faktor ekonomi juga yang menyebabkan masyarakat tani di Desa Patanyamang ikut serta dalam gapoktan dimana mereka menjelaskan bahwa Secara garis besar keinginan untuk menjadi anggota gapoktan adalah untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya agar mampu menjadi petani yang mandiri dan berdaya saing serta mampu mengangkat derajat keluarganya. Karena masyarakat setempat yakin bahwa jika mengharapkan hasil pertanian dan perkebunan saja maka kondisi ekonomi keluarganya akan semakin menurun, sehingga mereka tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya.

3) keamanan

Alasan keamanan menyebabkan masyarakat tani di Desa Patanyamang bergabung dalam gapoktan, dengan bergabungnya individu dapat mengurangi rasa tidak aman akibat "sendirian". Karena dalam

gapoktan para petani bisa saling membantu satu sama lain dan dapat melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama. Orang merasa kuat, punya sedikit keraguan dan lebih tahan terhadap ancaman tatkala menjadi bagian dari kelompok. Dengan adanya rasa aman ini maka akan lebih aktif dan kreatif dalam mencapai tujuan –tujuan tertentu, baik tujuan individu maupun tujuan kelompok.

4) Pendidikan

Terlepas dari faktor ekonomi dan faktor alasan keamanan, adapun alasan yang di dapatkan dari hasil penelitian yang mendasari masyarakat bergabung dalam gapoktan yaitu karena tingkat pendidikannya yang rendah. Sehingga belum banyak mengetahui teknik-teknik yang dapat meningkatkan penghasilan mereka, mereka hanya mengandalkan kepercayaan dan metode turun-temurun dari orang tua mereka terdahulu dengan pemilihan bibit dengan kuantitas yang rendah serta pengolahan sawah secara tradisional dengan alat pertanian yang sangat sederhana. Maka dari itu mereka bergabung dalam

gapoktan guna mendapatkan inovasi-inovasi baru dari proses penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan gapoktan.

Orang-orang yang bekerjasama dalam suatu kelompok karena mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan yang penting. bekerjasama dalam wadah kelompok tujuan-tujuan tersebut akan lebih mudah tercapai. Secara fisik tenaga yang terhimpun oleh kelompok lebih besar dan secara mental intelektual ide, gagasan maupun pendapat akan lebih berkualitas dan memberikan kontribusinya terhadap keberhasilan kelompok.

Maka dari itu faktor internal yang mendorong masyarakat tani bergabung dalam pengelompokan dan pengembangan gapoktan yaitu faktor status sosial, faktor ekonomi, faktor keamanan, dan faktor pendidikan. Berdasarkan teori yang diajukan Reitz yang menekankan segi motif atau maksud orang berkelompok. Dengan mengacu pada teori kebutuhan Maslow menurut teori ini cenderung memberikan kepuasan kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar

dari orang berkelompok. Letak nilai praktisnya yaitu misalnya: alasan ekonomi, status sosial, keamanan, politis dan alasan sosial lainnya

b) Faktor external

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat dijelaskan bahwa faktor external yang menyebabkan masyarakat tani di Desa Patanyamang bergabung dalam gapoktan yaitu:

- 1) adanya Interaksi secara formal yang terjadi dalam gapoktan yang dapat dilakukan secara intens atau erat. Dengan menjadi anggota gapoktan maka interaksi yang terjadi dapat lebih erat, lebih bersahabat dan akrab diantara mereka, hingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih dalam kelompok tersebut. Manusia sebagai makhluk social secara alami akan mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Namun, dalam perkembangannya interaksi merupakan hal yang dipelajari dalam kehidupan selanjutnya, interaksi merupakan suatu proses. Oleh karena itu, ada yang baik dalam interaksi seseorang, tetapi ada pula yang kurang baik. Hal demikian

menunjukkan bahwa interaksi merupakan suatu kemampuan yang dipelajari. Interaksi merupakan suatu keterampilan, sesuatu sebagai hasilnya.

- 2) Adanya struktur dalam gapoktan. Struktur adalah pembagian tugas masing-masing anggota kelompok, sehingga ada hirarki yang jelas dalam kelompok bersangkutan. Kelompok tentu dapat diorganisasikan dengan berbagai macam cara. Maka dalam hasil penelitian dengan adanya struktur dalam gapoktan, maka kelompok tani akan memiliki pembagian tugas masing-masing anggotanya, masing-masing akan mempunyai status dan peran. Karena dasar pembentukan kelompok tani yang satu berbeda dengan kelompok tani yang lain, namun semuanya tentu mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam gapoktan.
- 3) Kedekatan Ruang dan Daerah. Selanjutnya faktor yang didapatkan dalam hasil penelitian yaitu adanya kedekatan ruang dan daerah. Beberapa informan menjelaskan

bahwa mereka bergabung dalam gapoktan karena adanya kesamaan wilayah pertanian dan kesamaan usaha tani diantara mereka, dengan bergabungnya dalam gapoktan maka mereka akan lebih mudah mendapatkan bantuan misalnya irigasi, bibit dan bantuan lainnya.

- 4) Kelompok memberikan kenyataan. Selanjutnya yang menjadi faktor bergabungnya masyarakat tani dalam gapoktan patanyamang yaitu dengan bergabungnya dalam kelompok maka gapoktan dapat memberikan kenyataan. Dibuktikan sendiri oleh beberapa informan dalam hasil penelitian bahwa bergabung dengan gapoktan, banyak manfaat yang didapat antara lain pada saat musim tanam kurang dari tiga bulan gapoktan memberi tahu kepada anggotanya, akan mendapat bantuan sarana produksi pertanian berupa bibit, pupuk dan obat, selain itu pada saat musim panen gapoktan tidak henti-hentinya membantu anggotanya jika ada anggotanya yang ingin menjual hasil

pertaniannya karena gapoktan telah bekerja sama dengan KUD dan Pedagang.

Adapun alasan-alasan lainnya yang didapatkan dalam hasil penelitian bahwa masyarakat tani bergabung dalam gapoktan karena anggota kelompok saling menolong dalam menghadapi tantangan dan rintangan.

2. Bentuk bentuk pemberdayaan yang dilakukan gapoktan patanyamang

Berdasarkan dari hasil penelitian ada beberapa bentuk pemberdayaan yang dilakukan gapoktan di Desa Patanyamang Kabupaten Maros:

- 1) Pemberdayaan masyarakat tani melalui peningkatan kapasitas SDM dilaksanakan dengan cara: (1) pembelajaran pemahaman dan keterampilan tentang budidaya ikan lele dombo, pembuatan pupuk bokasi, PHT padi yang dilaksanakan melalui sistem penyuluhan, maksud dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat akan pentingnya kelembagaan, (2) peningkatan partisipasi petani, maksud dari sistem

pemberdayaan ini adalah untuk mengetahui potensi masyarakat melakukan kerjasama dalam mengelola kelembagaan untuk mendukung program ketahanan pangan pedesaan.

- 2) Pemberdayaan masyarakat dari segi penguatan modal usahatani dilaksanakan melalui usaha: (1) pemberian bantuan sarana produksi, maksud dari program pemberdayaan ini adalah untuk meringankan biaya produksi, terutama biaya variabel yang setiap musim tanam membebani petani, karena harga benih, pupuk dan pestisida setiap musim tanam selalu berfluktuasi. (2) pengembangan kelompok usaha bersama (KUBE) bentuk pemberdayaan ini yaitu untuk membantu petani yang kekurangan modal usahatani dalam suatu kelompok dengan pemberian modal usaha secara bergulir agar petani dapat mengelola usahatannya dengan berkerjasama.

Ketika kekuatan dan status petani meningkat melalui Gapoktan maka para pemilik modal dan penyedia modal seperti perbankan tidak akan

lagi memandang sebelah mata para petani seperti yang dialami selama ini. Dengan semakin kuatnya petani melalui Gapoktan, petani tidak akan lagi mengharapkan bantuan dari pemerintah karena mereka akan lebih mandiri dan lebih leluasa mengembangkan usaha mereka.

- 3) Proses pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan situasi atau iklim sosial yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat tani merupakan proses pemberdayaan yang berhubungan dengan menyediakan input untuk memperkuat posisi petani dalam mengembangkan gapoktan pedesaan. Proses pemberdayaan ini dilakukan melalui penguatan pemberian akses informasi pasar agar petani dapat mengetahui perkembangan harga beras pada setiap musim panen, sehingga mereka tidak terjerat oleh sistem ijon yang senantiasa berkembang di pedesaan. Selain itu penguatan potensi

masyarakat melalui proses pemberdayaan ini yaitu dengan membangun jalan akses usahatani, seperti: jalan, irigasi, listrik, dan lain-lain yang merupakan aspek yang penting dalam memperkuat potensi masyarakat sebagai usaha membuka keterisoliran dan keterbelakangan penduduk suatu wilayah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mendorong masyarakat tani bergabung dalam pengelompokan dan penegembangan gapoktan, diantaranya yaitu: faktor status dan harga diri, faktor ekonomi, faktor keamanan, dan faktor pendidikan.
2. Faktor external yang mempengaruhi masyarakat tani bergabung dalam pengelompokan dan penegembangan gapoktan, diantaranya yaitu: adanya interaksi yang formal dalam gapoktan, adanya struktur dalam gapoktan yang dapat

menentukan peran masing-masing aggotanya, serta adanya kedekatan ruang dan daerah, anggota kelompok saling mendukung dan kelompok memberikan kenyataan.

3. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan gapoktan di antaranya:

- a. Pelatihan ketrampilan dan pendampingan. Kedua cara tersebut merupakan salah satu usaha untuk merubah pola pikir anggota gapoktan, karena anggota gapoktan masih berpendidikan rendah maka mereka lebih mengerti dan percaya jika setiap kegiatan yang dilakukan praktek langsung.
- b. Penyaluran bantuan dari pemerintah: Gapoktan mengkoordinasi kebutuhan anggota gapoktan melalui kelompok tani untuk mendapatkan benih unggul, pupuk dan obat-obatan, Sehingga dengan adanya gapoktan maka kebutuhan petani menjadi terpenuhi, petani tidak terlalu sulit untuk mendapatkan

saprotan, sehingga dalam kegiatan tanam petani tidak merasa mendapat kesulitan yang berarti.

- c. memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat tani: pemberian bantuan sarana produksi, pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE) seperti pengemukan sapi, budidaya lele dumbo, dan PHT padi.
 - d. Penguatan modal usahatani.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi gapoktan dalam memberdayakan masyarakat tani yaitu: kurangnya waktu luang petani untuk mengikuti rapat penyuluhan, adanya anggota kelompok yang tidak saling mendukung, lahan yang kurang memadai, masih ada masyarakat yang tidak dapat menerima inovasi yang diberikan karna terkendala masalah geografis, waktu, tenaga, serta modal. kurangnya kualitas bantuan, adanya bantuan racun, irigasi dan alat pertanian yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi skematika, teori dan terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Adhy A.K. & Pambudy. 2001: *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.
- Agustang, Andi. 2011. *Filosofi Research Dalam Upaya Pengembangan Ilmu*. Makassar: UNM.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Huraerah, A & Purwanto. 2010. *Dinamika Kelompok Sosial konsep dan Aplikasi*. Bandung :PT Refika.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : Rosda Karya.
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rukminto A, Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Samsi Hardiani, Sunarru. 2011. *Dinamika Kelompok Teori dan Alikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelpok Tani sebagai unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Santosa, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : PT Repika Aditama.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suparlan, Parsudi. 2008. *Dari Masyarkat Majmuk Menuju Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Ilmu Kepolisian.
- Suharsaputra, Uhar 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: refika Aditama.
- Teguh Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Jakarta: Gaya Media.
- Torro, S. dkk, 2013. *Kelompok Strategis dalam Masyarakat*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Website

- Badan Litbang Pertanian. (2005). *Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan 2005 – 2025*. Dalam <http://www.Litbang.deptan.go.id/rppk> pada tanggal 13 September 2014 jam 13.00. <http://susiloarisjoko.blogspot.com/2014/01/perilaku-organisasi-implementasi-teori.html> pada tanggal 28 desember 2014 jam 20.30